



Penggunaan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu

Halida

Sekolah Dasar Negeri 03 Pulau Punjung

halidasd05@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of Thematic Integrated Learning Theme 3. The research aims to describe the use of the Discovery Learning model to improve the integrated thematic learning process on theme 3. The research was conducted at SDN 03 Pulau Punjung. Subjects of teacher and class V students were 22 people. The results showed the learning outcomes of the first cycle an average of 75 and increased in the second cycle to 90.6. The results showed that the increase in the RPP cycle I meeting I got a value of 71.9% with sufficient qualifications (C), The increase occurred in cycle II to 93.75% with very good qualifications (SB) because the selection of materials was in accordance with student preferences, source selection learning is in accordance with the Discovery Learning model, the selection of learning resources is in accordance with the characteristics of students, and in the RPP is in accordance with the suitability of time in each learning activity.

Keywords: Integrated Learning, Discovery Learning Model.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 3. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu pada tema 3. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Pulau Punjung. Subjek penelitian guru dan siswa kelas V berjumlah 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siklus I rata-rata 75 dan meningkat pada siklus II menjadi 90,6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh nilai 71,9% dengan kualifikasi cukup (C), Peningkatanpun terjadi pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB) karena pemilihan materi sudah sesuai dengan karakteristik siswa, pemilihan sumber belajar sudah sesuai dengan model *Discovery Learning*, pemilihan sumber belajar sudah sesuai dengan karakteristik siswa, dan dalam RPP sudah terdapat kesesuaian alokasi waktu pada setiap kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Pembelajaran Tematik Terpadu, Model *Discovery Learning*

© 2020 Jurnal IJTVET

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 bersifat tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu memadukan berbagai mata pelajaran dalam kurikulum dan menghubungkannya melalui jaringan tema. Pembelajaran tematik terpadu adalah upaya untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap belajar dan pemikiran kreatif dengan menggunakan tema [1]

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang bersifat fleksibel yang dalam

pembelajaran tidak begitu jelas pemisahan mata pelajarannya lalu pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa sehingga memberikan pengalaman langsung [2]. Siswa akhirnya terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh, bermakna dan autentik, karena pembelajaran tematik terpadu berpusat pada siswa pembelajarannya, sehingga tujuan pembelajaran tematik untuk membuat siswa aktif dapat tercapai.

Berdasarkan karakteristik tersebut maka pembelajaran tematik terpadu hendaknya diajarkan dengan berbagai cara. Selain dengan menggunakan pendekatan saintifik, juga bisa diajarkan dengan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya dapat merangsang minat siswa dalam belajar dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri masalah dan membuktikan benar atau tidak yang dikerjakan yang berhubungan dengan pembelajaran tematik terpadu. Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam semua kegiatan belajar mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah siswa, guru, kebijakan pemerintah dalam membuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti metoda, sarana dan prasarana (media pembelajaran), model, dan pendekatan belajar yang digunakan [3]. Dengan demikian masalah-masalah yang dihadapi akan dapat diatasi melalui proses berpikir menemukan jawaban sehingga memperoleh pengalaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Senin 26-Jumat 30 Agustus 2019 dan observasi di kelas V SDN 03 Pulau Punjung, peneliti menemukan berbagai permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu sehingga proses pembelajaran yang terjadi kurang maksimal. Dikatakan kurang maksimal karena terlihat dari segi guru bahwa: (1) Guru kurang memberikan pengalaman langsung kepada siswa saat proses pembelajaran. (2) Masih nampak pemisahan mata pelajaran yang dilakukan guru. (3) Guru menjadi sumber utama dalam pembelajaran. (4) Guru kurang melibatkan siswa dalam suatu pembuktian. Ini terlihat saat pembelajaran tentang "Mengembun" dimana guru hanya menyuruh siswa membayangkan ada rerumputan dipagi hari yang ada titik-titik air yang disebut embun, tanpa melakukan pembuktian tentang "mengembun".

Masalah tersebut berdampak pada siswa seperti: (1) Siswa kurang memperoleh pengalaman langsung saat proses pembelajaran, (2) Siswa kebingungan karena kurang diberi kesempatan bertanya, (3) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan guru saja. Sehingga dengan kondisi tersebut akan berakibat proses pembelajaran kurang maksimal.

Masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran *discovery* menuntut siswa untuk menemukan hal baru, proses untuk menemukan hal baru diperlukan kreatifitas, sehingga dengan model *discovery learning* dan sintaks yang ada di dalamnya dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa [4]. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model mengajar yang kegiatan atau pembejarannya dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep dan prinsip melalui proses mentalnya sendiri yang dalam menemukan

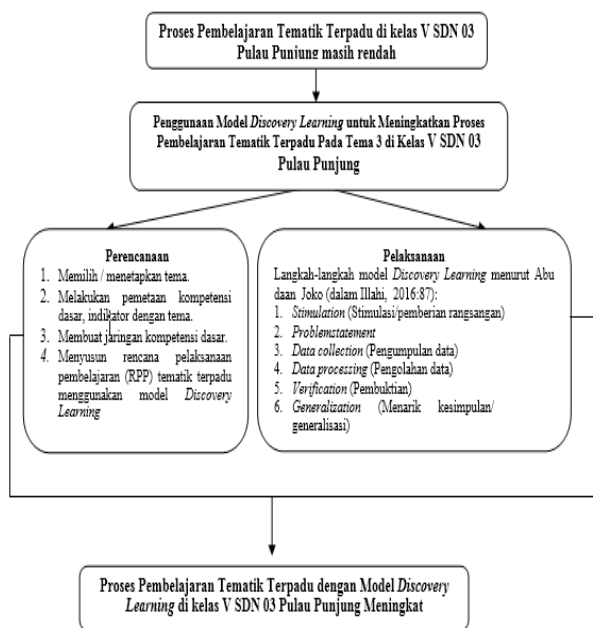
konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. [5]

Model *Discovery Learning* dipilih karena dapat meningkatkan kemampuan penemuan siswa sehingga dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif, kreatif, serta dapat mengubah pembelajaran yang awalnya siswa hanya bisa menerima informasi dari guru menjadi siswa lebih banyak mencari informasi dengan melibatkan pikiran dan motivasinya sendiri, mengerti dengan konsep dan dasar, membantu siswa menghilangkan keragu-raguan, mendorong siswa berfikir dan bekerja. Peranan guru lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing dan fasilitator belajar saja. Melalui model *Discovery Learning* siswa menjadi lebih dekat dengan apa yang menjadi sumber belajarnya, rasa percaya diri siswa akan meningkat karena dia merasa apa yang telah dipahaminya ditemukan oleh dirinya sendiri, kerjasama dengan temannya pun akan meningkat, serta tentunya menambah pengalaman siswa [6]

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah *classroom action research* atau yang dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar [7]. "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat. [8]". Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran di dalam kelas. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Ini sejalan dengan pendapat [9]. "Pendekatan kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah". Pendekatan penelitian ini juga didukung oleh pendekatan kuantitatif yang mementingkan adanya variabel-variabel yang bertujuan menguji teori dengan memberikan deskripsi statistik. Sebagaimana yang dinyatakan oleh [9] mengemukakan bahwa "Pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis berupa data angka-angka dan analisis menggunakan statistik". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah menggabungkan pendekatan kualitatif yang bersifat kata-kata dan pendekatan kuantitatif yang berbentuk angka-angka. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan studi

pendahuluan terhadap proses pembelajaran di kelas V SDN 03 Pulau Punjung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang muncul khususnya pada proses pembelajaran di kelas V. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, dari studi pendahuluan terlihat permasalahan yang ada selama proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti merumuskan permasalahan yang akan diangkat sebagai permasalahan dalam penelitian, yaitu tentang penggunaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 03 Pulau Punjung. Tahapan dan prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model penemuan terbimbing (*discovery learning*) [10] di kelas secara umum adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Teori “Penggunaan Model Discovery Learning

Gambar1 Langkah-langkah model *Discovery Learning* yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Langkah 1: *Stimulation* (Stimulasi/pemberian rangsangan), dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan membuka skemata siswa, kemudian siswa dihadapkan pada sesuatu permasalahan yang dapat menstimulus siswa untuk belajar, seperti pada tema 3 (Makanan Sehat) subtema 1 (Bagaimana tubuh mengolah makanan) pada pembelajaran 1 yaitu dengan cara guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan makanan sehat seperti apakah anak-anak sudah sarapan pagi hari ini? Pada langkah ini guru tidak memberikan generalisasi atau guru tidak memberitahu di dalam menyelidiki,

melainkan siswa yang mencari tahu agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

Langkah 2: *Problem Statement*

(Pernyataan/identifikasi masalah). Setelah dilakukan stimulus langkah selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, siswa diminta untuk mengamati gambar “buah-buahan” dan tanya jawab terkait dengan gambar

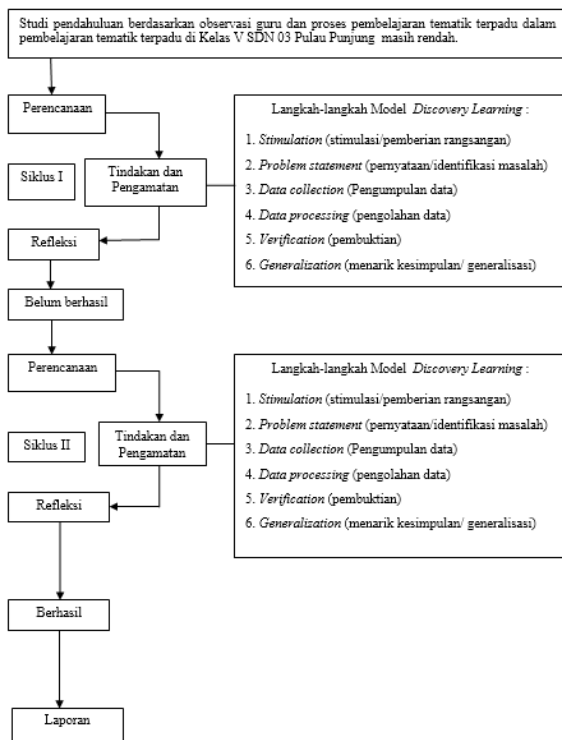
Langkah 3: *Data Collection* (Pengumpulan data). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan informasi tentang teks bacaan tersebut. Siswa menuliskannya dalam bentuk peta pikiran informasi terkait dengan mengidentifikasi kata kunci dalam iklan media cetak dan tentang sistem pencernaan hewan ruminansia.

Langkah 4: *Data Processing* (Pengolahan data). Pembentukan konsep dan generalisasi, kemudian dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

Langkah 5: *Verification* (Pembuktian). Siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

Langkah 6: *Generalization* (Menarik kesimpulan/generalisasi). Tahap generalisasi adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi. Pada langkah ini, setelah siswa melakukan pembuktian, siswa diminta membuat kesimpulan terkait dengan diagram sistem pencernaan hewan ruminansia. Di samping itu, guru bersama-sama dengan siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang dirasa belum mengerti terkait dengan pembelajaran. Kemudian, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi.

Model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi



Gambar 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas

a. Tahap Perencanaan

1. Menyusun Rancangan Tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA, dan SBDP) dan pembelajaran 5 (Bahasa Indonesia, IPA, dan SBDP)
2. Menyusun alat data berupa lembar observasi pengamatan RPP, aspek guru dan siswa.
3. Mendiskusikan dengan teman sejawat tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Peneliti selaku guru kelas (praktisi) melaksanakan pembelajaran dengan model Discovery Learning sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat.
2. Teman sejawat selaku observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format lembar observasi baik dari segi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
3. Peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dalam hal ini adalah mengamati keberlangsungan kegiatan proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu peneliti (praktisi) melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan model

Discovery Learning di SDN 03 Pulau Punjung. Dalam kegiatan ini peneliti selaku guru kelas (praktisi) dan teman sejawat (observer) mencatat semua indikator dari hasil pengamatan pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan sebuah renungan terhadap tindakan yang telah terjadi. Refleksi diadakan setelah setiap satu tindakan yang dilaksanakan berakhir. Refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang sudah dilakukan berdasarkan data yang sudah terkumpul. Dalam tahap ini peneliti dan teman sejawat mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah: a) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan, b) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana pelaksanaan dan tindakan yang dilakukan, c) Melakukan tindakan dan penyimpulan data yang diperoleh.

3. Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan belajar siswa salah ditentukan oleh guru sebagai pendidik[4]. Penggunaan model pembelajaran yang variatif dapat mendukung keberhasilan belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 03 Pulau Pujung pada pembelajaran tema 3 Makanan Sehat dengan menggunakan model *Discovery Learning* semester I tahun ajaran 2019/2020. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2-3 jam pelajaran setiap pertemuan.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Konversi nilai akhir		Predikat (pengetahuan dan keterampilan)	Sikap
Skala 0-100	Skala 1-4		
86-100	4	A	Sangat Baik (SB)
81-85	3.66	A-	
76-80	3.33	B+	
71-75	3.00	B	Baik (B)
66-70	2.66	B-	
61-65	2.33	C+	Cukup (C)
56-60	2	C	
51-55	1.66	C-	
46-50	1.33	D+	Perlu Bimbingan (K)

Tabel 1 Model analisis data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari proses belajar siswa dengan menggunakan presentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud, untuk menghitung aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan digunakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dibagi atas 2 siklus:

a. Siklus

1. Perencanaan

Proses pembelajaran tematik terpadu pada penelitian ini menggunakan model *Discovery Learning*.

Sebelum pelaksanaan dilakukan terlebih dahulu disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum RPP disusun, peneliti menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas V tema 3 semester I. RPP ini disusun sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (5 x 35 menit) atau 1 hari pembelajaran. Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. RPP dirancang masih pada tema 3 makanan sehat menggunakan model *Discovery Learning* dengan benar. RPP ini disusun sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (5 x 35 menit) atau 1 hari pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I dan tema 3 Makanan Sehat subtema I Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan Dalam pelaksanaan tindakan peneliti sebagai guru dan teman sejawat sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah model *Discovery Learning*,

Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran diawali peneliti mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas dan siswa berdo'a seperti biasanya sebelum pembelajaran dimulai. Guru kemudian menginformasikan tujuan yang akan dibelajarkan.

Kegiatan Inti

Langkah *Stimulation*/Pemberian Rangsangan, kegiatan ini diawali peneliti dengan mengajukan pertanyaan pembuka kepada siswa. Selanjutnya peneliti meminta siswa mengamati gambar buah-buahan yang ada pada buku siswa. Langkah *Problem statement*/Identifikasi Masalah, yaitu peneliti meminta tiga orang siswa membaca dialog percakapan tentang makanan yang terdapat pada buku siswa halaman 3 ke depan kelas, peneliti juga meminta siswa yang lain untuk menyimak dialog percakapan. Setelah siswa selesai membaca peneliti melakukan tanya jawab berdasarkan dialog percakapan dan siswa mengemukakan pendapatnya. Setelah itu peneliti meminta siswa mengamati teks bacaan "kata kunci iklan" yang diberikan peneliti. Langkah *Data collection*/pengumpulan data, pada langkah ini peneliti membagi siswa dalam 4 kelompok yang heterogen dan masing-masing siswa duduk dalam kelompoknya, setelah siswa duduk dalam kelompok peneliti membagikan LDK .

Langkah 4 *Data processing*/ Pengolahan Data, pada langkah ini siswa diminta untuk menuliskan hasil identifikasi kata kunci iklan menggunakan peta pikiran pada LDK . Kemudian peneliti meminta kepada masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kesimpulan LDK di depan kelas.

Langkah 5 *Verification*/ Pembuktian, pada langkah ini peneliti mengingatkan siswa tentang makanan sehat yang terdapat pada ikan di LDK . Setelah itu peneliti meminta siswa mengamati teks bacaan sistem pencernaan hewan ruminansia (sapi). Lalu peneliti saling bertanya jawab dengan siswa terkait teks bacaan tersebut dan melengkapi diagram system pencernaan Sapi.

Langkah 6 *Generalization*/ Kesimpulan, pada langkah ini siswa saling bertanya jawab terkait pembelajaran yang sudah dibahas dan juga yang belum dipahami, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menanggapi pertanyaan dari temannya.

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini siswa menyimpulkan keseluruhan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir, selanjutnya mengumpulkan tugas siswa, kemudian sebelum pulang siswa diminta untuk memimpin do'a lalu memberi salam kepada guru.

3. Pengamatan

Pengamat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 24 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas siswa ini adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi cukup (C). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh 29 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas siswa ini adalah 90,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan siswa termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

4. Refleksi

Hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu yang telah dilaksanakan baik dari aspek guru maupun aspek siswa diketahui bahwa proses pembelajaran tematik terpadu meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari skor yang diperoleh baik dari aspek guru maupun aspek siswa yaitu 75 % ke 90,6% dengan kualifikasi memuaskan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II ini telah mencapai kriteria yang diharapkan. Dengan demikian penelitian berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan data hasil pengamatan aspek guru pada siklus diperoleh persentase penilaiandari 75% ke 90,6% dengan kualifikasi (SB). Kemudian data hasil pengamatan dari aspek siswa diperoleh persentase penilaian 90,6% dengan kualifikasi (SB).

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus , penggunaan model *Discovery Learning* sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilain di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Berdasarkan

hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 03 Pulau Punjung.

4. Kesimpulan

Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 03 Pulau Punjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh nilai 71,9% dengan kualifikasi cukup (C), Peningkatanpun terjadi pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB) karena pemilihan materi sudah sesuai dengan karakteristik siswa, pemilihan sumber belajar sudah sesuai dengan model *Discovery Learning*, pemilihan sumber belajar sudah sesuai dengan karakteristik siswa, dan dalam RPP sudah terdapat kesesuaian alokasi waktu pada setiap kegiatan pembelajaran.

Pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum maksimal. Hal ini terlihat dari lembar pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C), dan aspek siswa memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C). Peningkatanpun terjadi pada siklus II yaitu lembar pengamatan pada aspek guru memperoleh presentase 90,6% dengan kualifikasi sangat baik (SB) karena guru sudah meminta siswa menandai hal-hal penting pada video, serta guru sudah membimbing siswa mencari informasi dan lembar pengamatan aspek siswa memperoleh presentase 90,6% dengan kualifikasi sangat baik (SB) karena siswa sudah menandai hal-hal penting pada video, serta siswa sudah menyimak guru dalam menyampaikan cara mencari informasi. Berdasarkan hal ini dapat terlihat proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

Daftar Rujukan

- [1] M. Taufina, *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. PADANG, 2011.
- [2] A. Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, PT Remaja . Bandung, 2014.
- [3] P. Siswa and K. Sd, "No Title," pp. 84–92.
- [4] M. Discovery, L. Dengan, P. Saintifik, B. Karakter, and U. Meningkatkan, "BERPIKIR KREATIF Hendra Erik Rudyanto *," no. 3, pp. 41–48.
- [5] Azhari, "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

- Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI-IPA1 pada Materi Sistem Pernapasan di SMA Negeri Unggul Sigli. *Jurnal Biologi Edukasi*," in <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JBE> ISSN 2085-6725, 2015, pp. 13–21.
- [6] G. dkk, Rosiiiana, "Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda.," in *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 2016.
 - [7] M. Dan, H. Belajar, and P. Kewarganegaraan, "Penerapan model pembelajaran *discovery learning* meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan 1," *Rontal Keilmuan PKN*, vol. 5, no. 1, pp. 17–30, 2019.
 - [8] U. Hamzah, B, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
 - [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabetha, 2011.
 - [10] E. J. P. Matematika, "EDU-MAT," *Pendidik. Mat.*, vol. 4, no. April, pp. 76–85, 2016.